

PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENJUALAN SUPLEMEN KESEHATAN DI APOTEK “X” KOTA TARAKAN

Asma^{1*}, Sari Wijayanti², Irma Novrianti², Dhea Erwina Suwanty²

¹Program Studi Promosi Kesehatan, Politeknik Kaltara, Kota Tarakan, 77113, Indonesia

²Program Studi Ilmu Farmasi, Politeknik Kaltara, Kota Tarakan, 77113, Indonesia

* Corresponding author: Asma
email: ojenk.asma@gmail.com

Received February 01, 2023; Accepted February 16, 2023; Published March 20, 2023

ABSTRAK

World Health Organization menetapkan *Corona virus disease* sebagai pandemi pada tahun 2020. Dua warga Indonesia terkonfirmasi Covid-19 saat awal virus tersebut terdeteksi. *Panic buying* dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari adalah salah satu dampak yang ditimbulkan dari covid-19 terutama suplemen kesehatan seperti vitamin ataupun imunomodulator dikarenakan kurangnya pemahaman dari masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Covid-19 terhadap penjualan produk suplemen kesehatan di apotek “X” kota Tarakan. Penelitian ini merupakan penelitian analitik yang bersifat observasional. Data diperoleh dari dokumen penjualan di apotek “X” pada 12 bulan sebelum dan 12 bulan awal pandemi Covid-19. Adapun suplemen kesehatan yang diambil untuk penelitian ini adalah Becom C[®], Becom Zet[®], dan Imboost Force[®]. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan *paired T-test*. Dari hasil penelitian diketahui, bahwa suplemen kesehatan mengalami peningkatan penjualan yakni sebesar 314,41% - 808,42% dengan nilai P = 0,038 untuk Becom C[®], 0,039 untuk Becom Zet[®] dan 0,011 untuk Imboost Force[®]. Dapat disimpulkan Covid-19 memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan penjualan produk suplemen kesehatan di apotek “X” kota Tarakan.

Kata kunci: Apotek, Covid-19, suplemen kesehatan, pandemi

ABSTRACT

The World Health Organization declared Coronavirus disease a pandemic in 2020. Two Indonesian citizens were confirmed to have Covid-19 when the virus was first detected. *Panic buying* in meeting daily needs is one of the impacts caused by Covid-19, especially health supplements such as vitamins or immunomodulators, due to a lack of understanding from the public. This study aims to determine the effect of Covid-19 on sales of health supplement products at the "X" pharmacy in Tarakan city. This research is analytic research which is observational in nature. The data was obtained from sales documents at the "X" pharmacy 12 months before and 12 months at the start of the Covid-19 pandemic. The health supplements taken for this study were Becom C[®], Becom Zet[®], and Imboost Force[®]. The data obtained were analyzed using *paired T-test*. The study results found that health supplements experienced an increase in sales of 314.41% - 808.42% with a P value = 0.038 for Becom C[®], 0.039 for Becom Zet[®] and 0.011 for Imboost Force[®]. It can be concluded that Covid-19 has positively influenced the increasing sales of health supplement products at the "X" pharmacy in Tarakan city.

Keywords: Pharmacy, Covid-19, health supplement, pandemic

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 mulai menyebar ke Indonesia pada bulan maret tahun 2020 yang sebelumnya sudah ditemukan di Wuhan, China. Banyak negara-negara lain yang terkena dampak oleh pandemi. Akibat dari virus Covid-19, banyak industri pariwisata dan sektor lainnya yang terdampak. Pemerintah semaksimal mungkin untuk menghentikan seluruh aktivitas diluar ruangan untuk menghindari penyebaran virus. Mereka yang melakukan aktivitas diluar ruangan harus memenuhi protokol kesehatan yakni memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak (3M). Dengan penerapan protokol 3M, penyebaran pandemi di Indonesia bisa ditekan¹.

Kejadian munculnya virus corona di Wuhan telah ditetapkan sebagai pandemi dan sebagai kondisi darurat kesehatan dunia atau *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC). PHEIC merupakan suatu kejadian luar biasa yang menjadikan kejadian tersebut sebagai resiko kesehatan publik dan dapat menyebar ke negara lain baik secara nasional dan internasional dan membutuhkan respon internasional dapat diartikan menjadi insiden luar biasa yang menjadi resiko kesehatan publik bagi negara lain melalui penyebaran penyakit internasional dan memerlukan respons yang terkoordinasi secara internasional².

Angka positif Covid-19 di Indonesia meningkat setiap harinya. Masyarakat diperingatkan untuk tetap mematuhi protokol kesehatan. Tentu bukan hal yang mudah untuk menghentikan penyebaran virus corona ini, sehingga masyarakat diharapkan dapat menjaga atau meningkatkan daya tahan tubuh semaksimal mungkin agar tidak mudah terinfeksi virus corona dengan penerapan pola hidup sehat³. Suplemen makanan merupakan produk yang sudah jadi dan siap digunakan guna melengkapi makanan sehari-hari. Berbagai macam kandungan yang terdapat dalam suplemen makanan diantaranya vitamin, mineral, dan tumbuhan ataupun bahan lainnya⁴.

Tidak semua mineral dan vitamin dapat disintesis oleh tubuh manusia melalui makanan, sehingga dibutuhkan asupan makanan dari luar untuk memenuhi kebutuhan tubuh, salah satunya dengan suplemen, mineral serta vitamin⁵. Adapun jenis vitamin yang meningkatkan sistem imun diantaranya vitamin C, E, dan D yang memiliki aktifitas imunomodulator. Jenis tanaman yang bisa memiliki kegiatan imunomodulator diantaranya meniran, sambiloto dan *echinaceae purpurea*⁶. Ditengah pandemi Covid-19 masyarakat senantiasa menjaga imunitas tubuh, karena menurunnya sistem imun tubuh mengakibatkan meningkatnya replikasi virus. Namun, apabila respons imun berlebih dapat mengakibatkan rusaknya jaringan tubuh⁷.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik yang bersifat observasional dengan teknik *Purposive Sampling* (pengambilan sampel data penjualan suplemen kesehatan Becom C[®], Becom Zet[®] dan

Imboost Force[®]) yang didapat dari data penjualan di salah satu apotek kota Tarakan yang telah menggunakan sistem informasi manajemen Apotek melalui komputer. Data hasil penjualan yang didapatkan dianalisis secara deskriptif. Untuk mengetahui perbedaan penjualan suplemen kesehatan 12 bulan sebelum dan 12 bulan saat pandemi data penelitian dianalisis menggunakan uji *paired sample T-test* (Pengujian dua sampel berpasangan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

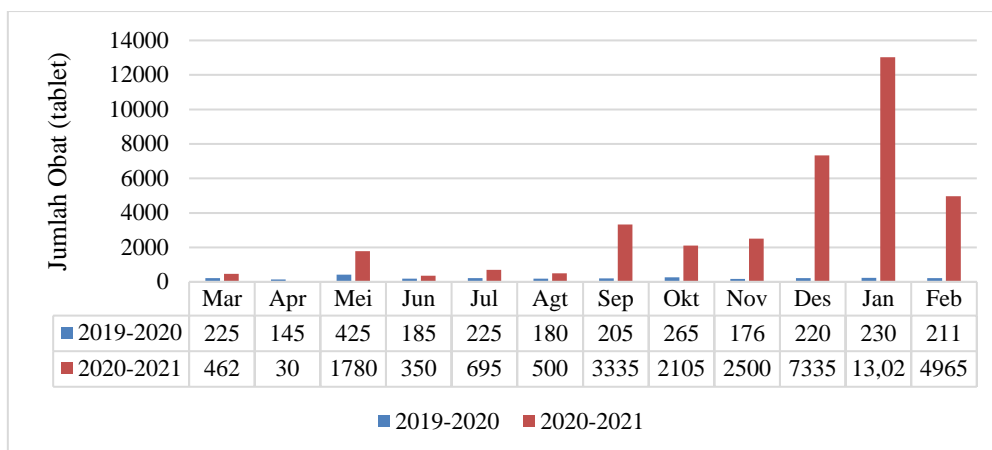
Penelitian dilakukan di salah satu apotek yang ada di kota Tarakan. Data penjualan yang diambil adalah produk suplemen kesehatan yang terjual pada bulan Maret 2019-Februari 2021. Sebelum pengambilan data, dilakukan observasi awal dengan mewawancarai Apoteker Penanggungjawab di apotek “X” terkait jumlah penjualan suplemen kesehatan yang mengalami peningkatan penjualan, sehingga peneliti mengambil tiga jenis suplemen yaitu Becom C[®], Becom Zet[®] dan Imboost Force[®].

Tabel 1. Tren penjualan suplemen kesehatan pada bulan Maret 2019-Februari 2021

No.	Obat	Jumlah Obat (tablet)		Selisih Jumlah Obat (tablet)	Presentase (%) perubahan	Status	Nilai P
		Sebelum Pandemi	Saat Pandemi				
1.	Becom C	2.692	11.156	8.464	214,41	Meningkat	0,038
2.	Becom Zet	1995	18.123	16.128	708,42	Meningkat	0,039
3.	Imboost Force	14.725	77.484	62.759	326,20	Meningkat	0,011
	Total	19.412	106.763				

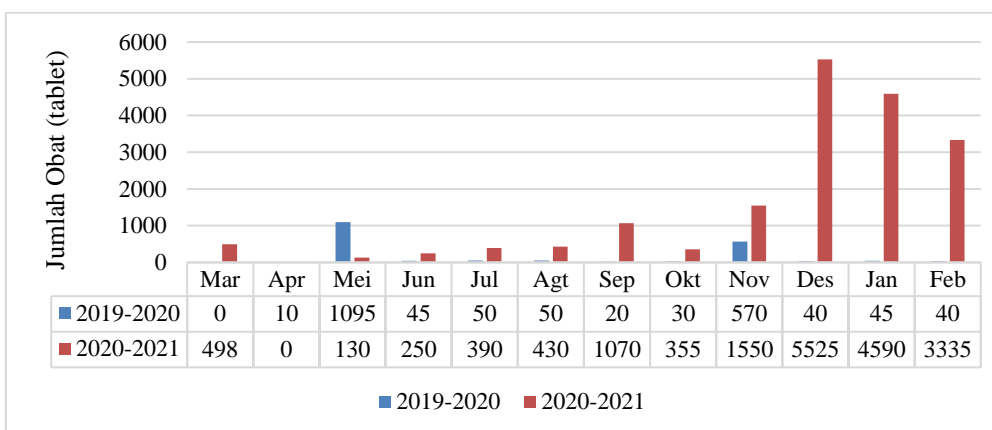
Rumus presentase: $\frac{\text{data akhir}(\text{selisih})}{\text{data awal}} \times 100\%$

Tabel 1 menunjukkan bahwa produk vitamin terjual sebanyak 19.412 tablet sebelum pandemi, dan pada saat pandemi sebanyak 106.763 tablet dengan selisih 87.351 tablet. Dapat dilihat bahwa ketiga suplemen kesehatan tersebut mengalami peningkatan penjualan yang sangat drastis. Sebelum pandemi, Becom C[®] hanya terjual 2.692 tablet pada bulan Maret 2019-Februari 2020 sedangkan saat pandemi mencapai 11.156 tablet. Untuk Becom Zet[®] terjual 1.995 tablet sedangkan saat pandemi mencapai 18.123 tablet, dan untuk Imboost Force[®] sebelum pandemi 14.725 tablet sedangkan saat pandemi 77.484 tablet. Berdasarkan perhitungan presentase penjualan, diketahui bahwa penjualan produk suplemen kesehatan di apotek “X” Kota Tarakan mengalami peningkatan penjualan saat pandemi Covid-19 sekitar 314,41% - 708,42% dibandingkan sebelum pandemi Covid-19.



Gambar 1. Grafik penjualan Becom C®

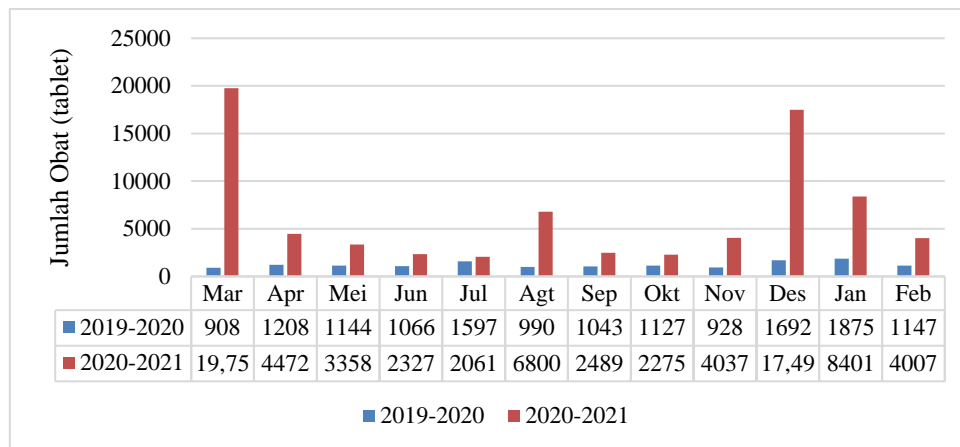
Dapat dilihat dari grafik 1, bahwa sebelum pandemi lebih tepatnya pada bulan Mei 2019, penjualan tertinggi Becom C® mencapai 425 tablet, sedangkan saat pandemi pada bulan Desember dan Januari Becom C® mengalami peningkatan penjualan yang sangat tinggi, yakni mencapai 7.335 tablet dan 13.025 tablet pada saat pandemi, sedangkan sebelumnya hanya 220 tablet dan 230 tablet saja. Berdasarkan hasil penelusuran pada website Dinas Kesehatan Tarakan diketahui pada bulan tersebut kasus Covid-19 meningkat sehingga banyak masyarakat yang membeli suplemen ini.



Gambar 2. Grafik penjualan Becom Zet®

Dapat dilihat dari grafik 2, bahwa sebelum pandemi lebih tepatnya pada bulan Mei 2019, penjualan tertinggi Becom Zet® mencapai 1.095 tablet, sedangkan saat pandemi pada bulan Desember dan Januari Becom Zet® mengalami peningkatan penjualan yang sangat tinggi, yakni mencapai 5.525 tablet dan 4.590 tablet pada saat pandemi, sedangkan sebelumnya hanya 40 tablet dan 45 tablet saja. Sama halnya dengan Becom C®, berdasarkan penelusuran pada website Dinas Kesehatan Tarakan diketahui pada bulan ini kasus Covid-19 meningkat dengan pesat sehingga masyarakat berbondong-bondong membeli suplemen ini, karena masyarakat peduli akan kesehatan diri mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan variabel sosial, pribadi dan psikologi berpengaruh terhadap keputusan pembelian produk suplemen vitamin C⁸. Dalam masa

pandemi Covid-19, banyak informasi yang tersampaikan kepada masyarakat tentang vitamin C yang dapat meningkatkan sistem imun sehingga dapat mencegah terjangkitnya Covid-19 yang secara tidak langsung mempengaruhi psikologis masyarakat untuk memutuskan membeli suplemen vitamin C.



Gambar 3. Grafik penjualan Imboost Force®

Dapat dilihat dari grafik 3, bahwa sebelum pandemi lebih tepatnya pada bulan Desember 2019 dan Januari 2020, penjualan tertinggi Imboost Force® mencapai 1.692 tablet dan 1.875 tablet, sedangkan saat pandemi pada bulan Maret 2020 dan Desember 2020, Imboost Force® mengalami peningkatan penjualan yang sangat tinggi, yakni mencapai 19.759 tablet dan 17.498 tablet pada saat pandemi, sedangkan sebelumnya hanya 908 tablet dan 1692 tablet saja. Berdasarkan hasil penelusuran pada website Dinas Kesehatan Tarakan diketahui pada bulan Maret 2020 Covid-19 masuk pertama kali ke Indonesia dan pada bulan Desember 2020 kasus Covid-19 meningkat sehingga masyarakat membeli banyak suplemen ini.

Berbagai macam suplemen kesehatan yang bisa didapatkan di pasaran. Suplemen kesehatan mengandung beberapa vitamin dan mineral. Dalam meningkatkan kekebalan tubuh, mineral dan vitamin menjadi hal yang paling diperlukan dalam kecukupan zat gizi. Kandungan kimia suplemen pada penelitian ini diantaranya vitamin B1, B2, B6, B12, vitamin C, vitamin E, nicotinamide, niacin, asam pantotenat, asam folat, dan zinc. Penggunaan suplemen untuk mencegah Covid-19 bermanfaat untuk mencukupi kebutuhan vitamin pada keadaan tertentu, sehingga sistem imun dapat kembali optimal. Suplemen yang digunakan dapat mengandung vitamin C, probiotik, vitamin B kompleks, multivitamin dan juga mineral. Pada pasien yang positif Covid-19 tanpa gejala dengan klasifikasi ringan dan sedang, dapat diberikan vitamin C, D, E dan Seng^{9,10}.

Pada penelitian sebelumnya, dimasa sebelum pandemi terdapat 4.773 tablet dan disaat pandemi terdapat 13.070 berbagai produk suplemen kesehatan yang terjual. Diantara produk suplemen kesehatan tersebut, terdapat 3 produk suplemen kesehatan yang memiliki tingkat penjualan paling

tinggi dimasa sebelum pandemi dan disaat masa pandemi, yaitu vitamin C 50 mg, multivitamin dan vitamin C 500 mg. Masa sebelum pandemi, terdapat 2.880 tablet vitamin C 50 mg, 1.048 tablet multivitamin dan 421 tablet vitamin C 500 mg yang terjual. Masa saat pandemi terdapat 5.985 tablet vitamin C 50 mg, 3.412 tablet multivitamin, dan 2.726 tablet vitamin C 500 mg yang terjual¹¹.

Hasil uji *Paired T-test* menunjukkan nilai P masing-masing sampel untuk suplemen Becom C[®] adalah 0,038, Becom Zet[®] adalah 0,039 dan Imboost Force[®] adalah 0,011. Jika nilai $P < 0,05$ artinya terdapat perbedaan penjualan yang signifikan dari masing-masing jenis suplemen kesehatan masa sebelum dan disaat pandemi Covid-19. Dimana pada masa pandemi nilai penjualan 3 suplemen kesehatan tersebut mengalami peningkatan. Dari penelitian ini dapat di lihat bahwa pandemi Covid-19 berpengaruh signifikan pada peningkatan penjualan suplemen kesehatan Becom C[®], Becom Zet[®] dan juga Imboost Force[®] di apotek "X".

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah, terdapat pengaruh pandemi Covid-19 terhadap penjualan suplemen kesehatan di apotek "X" kota Tarakan berdasarkan peningkatan penjualan secara signifikan. Peningkatan penjualan untuk Becom C[®] 314,41%, Becom Zet[®] 808,42%, dan Imboost Force[®] 426,20% dibandingkan 12 bulan sebelum dan saat pandemi Covid-19 dengan nilai $P = 0,038$ untuk Becom C[®], 0,039 untuk Becom Zet[®] dan 0,011 untuk Imboost Force[®].

DAFTAR PUSTAKA

1. Elex Sarmigi. 2020. Analisis Pengaruh Covid-19 Terhadap Perkembangan UMKM di Kabupaten Kerinci. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kerinci;1(1):1–17.
2. Hayu Lusianawati. 2020. Inkonsistensi Kebijakan Pemerintah Dalam Menangani Pandemi Covid-19. Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Sahid Jakarta Email: Hayulusianatemu@gmail.Com. :21–39.
3. Asri Wido Mukti. Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Penggunaan Suplemen Kesehatan Warga Kebonsari Surabaya Di Masa Pandemi Covid-19. Farm J Sains Farm. 2020;1(1):20–5.
4. Antari Npu, Dewi Nply, Saputra Iwm, Prascitasari Na, Arkhania Npad, Aswindari Nnz, Et Al. Korelasi Antara Pemahaman Covid-19 Dan Penggunaan Suplemen, Mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Mahasaraswati Denpasar. J Ilm Medicam. 2021;7(1):1–7.
5. Siswanto1, Budisetyawati2 Fe. Peran Beberapa Zat Gizi Mikro Dalam Sistem Imunita. Gizi Indon 2013, 36(1)57-64. 2013;36(1):57–64.
6. Thineshini Devagaran* Ad. Senyawa Immunomodulator Dari Tanaman. :1–2.
7. Li G, Fan Y, Lai Y, Han T, Wang W, Hu D, Et Al. Coronavirus Infections And Immune Responses. J Med Virol [Internet]. 2020;92(4):424–32. Available From: [Http://Dx.Doi.Org/10.1002/Jmv.25685](http://Dx.Doi.Org/10.1002/Jmv.25685)
8. Saputri. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Dalam Pengambilan Keputusan Pembelian Produk Suplemen Vitamin C Di Bojonegoro. Japri (Jurnal Penjas Dan Farm [Internet].2020;3:44–52.AvailableFrom: [Http://Journal.Unugiri.Ac.Id/Index.Php/Japri/Article/Download/161/98](http://Journal.Unugiri.Ac.Id/Index.Php/Japri/Article/Download/161/98)
9. Mishra S, Patel M. Article · October 2020. 2022;(October 2020).

10. Sahebnasagh A, Saghafi F, Avan R, Khoshi A, Khataminia M, Safdari M, Et Al. The Prophylaxis And Treatment Potential Of Supplements For Covid-19. *Eur J Pharmacol* [Internet]. 2020;887 (September): 173530. Available From: <https://doi.org/10.1016/j.ejphar.2020.173530>
11. Khusna K, Septiana R, Nurfiana G, Sari F, Rosida I. Pengaruh Corona Virus Disease Terhadap Penjualan Produk Suplemen Kesehatan. Kasus Kluster Pneumonia Di. *J Farm Indones*. 2021;18(1):55–63.